

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) SEBAGAI PENDUKUNG  
KURIKULUM 2013 PADA MATERI NERACA SALDO, JURNAL PENYESUAIAN, DAN NERACA  
LAJUR PERUSAHAAN MANUFAKTUR KELAS XII AKUNTANSI  
SMK NEGERI 1 SAMBENG**

**Nur Baiti Isniah**

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: nurbaitiisniah@rocketmail.com

**Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd.**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menganalisis hasil kelayakan dan respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur perusahaan manufaktur. Pengembangan LKPD ini diuji kelayakan oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis serta diuji coba kepada 20 peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Thiagarajan 4-D tetapi pada penelitian ini dibatasi sampai tahap pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi mendapatkan skor sebesar 85,17% , validasi ahli bahasa 85,71% , validasi grafis 89,6% dan respon peserta didik sebesar 91%. Sehingga keseluruhan didapatkan skor sebesar 87,87% dan dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik sebagai pendukung kurikulum 2013 sangat layak digunakan pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur.

**Abstract**

This study aims to produce and analyze the results of the feasibility and response of students to the Student Activity Sheet (LKPD) as a supporter of the 2013 curriculum in the balance sheet material, adjusting journals, and balance sheets for the XII Accounting class of manufacturing companies at SMK Negeri 1 Sambeng. The development of this LKPD was tested for feasibility by 3 experts namely material experts, linguists, and graphic experts and tested it on 20 students of class XII Accounting of SMK Negeri 1 Sambeng. This research method uses a development model according to Thiagarajan 4-D but this research is limited to the development stage. The results of the study show that from the results of the validation the material experts get a score of 85.17% , linguist validation 85.71% , 89.6% graphic validation and the response of students is 91%. So that the overall score was 87.87% and can concluded that the development of Student Activity Sheets as supporters of the 2013 curriculum decent used in subjects of accounting practice practicum of the company.

**Keywords :** LKPD, 2013 Curriculum, Practical Manufacturing Company

**PENDAHULUAN**

Menurut UU No.20 tahun 2003 dalam (Hasbullah, 2008 ) pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan kondisi belajar dan kegiatan belajar mengajar untuk tujuan peningkatan spiritual , pengendalian emosi, kecerdasan, serta keterampilan untuk diri sendiri, dan orang lain. Transformasi di dunia pendidikan melalui kurikulum telah banyak mengubah pendidikan di Indonesia berdasarkan tuntutan era globalisasi, itulah alasan mengapa kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan. Tidak hanya mengacu pada sarana dan prasarana, tetapi media, aspek penilaian peserta didik, model pembelajaran hingga bahan ajar kini menjadi bahan dalam usaha perbaikan mutu kurikulum. Menurut

*National Centre for Competency Based Trainig* dalam (Prastowo, 2015) bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang dikemas dalam suatu bahan agar menjadi lebih menarik sehingga mempermudah pendidik (guru) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku pelajaran, handout, LKPD, maket, bahan ajar audio, bahan interaktif, dan sebagainya. Berdasarkan keputusan Direktur Jendral (Dikdasmen, 2016) pemerintah menetapkan kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik artinya guru hanya sebagai fasilitator di dalam kelas. Peserta didik dituntut untuk lebih kritis dan aktif sehingga pembelajaran bersifat dua arah. Dengan adanya kurikulum 2013 ini, pembelajaran yang bersifat tradisional digeser menjadi pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh guru pengampuh akuntansi di SMKN 1 Sambeng, banyak peserta didik yang mengeluh mengenai praktikum perusahaan manufaktur, terutama pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Mata pelajaran paraktikum akuntansi perusahaan manufaktur merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai pencatatan perusahaan manufaktur. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah modul yang belum disesuaikan dengan struktur kurikulum 2013. Didalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik belum memiliki bahan ajar penunjang mata pelajaran praktikum perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur khususnya pada perusahaan manufaktur. Guru memakai modul yang diberikan oleh pemerintah setempat yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

Pembahasan mengenai bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti dan ilmuwan. Bahan ajar dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Menurut (Prastowo, 2015) bahan ajar merupakan susunan yang terdiri dari bahan-bahan berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis untuk peserta didik. Bahan ajar berbeda dengan sumber belajar. Sumber belajar yaitu bahan mentah untuk penyusunan bahan ajar. Sedangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang mempunyai 2 komponen utama yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kegunaan dari LKPD dapat dilihat dari 2 sisi. LKPD dapat menjadi suatu hal untuk membuat peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan untuk peserta didik LKPD membantu dalam proses memahami dan berlatih mengenai materi yang akan atau sedang dipelajari.

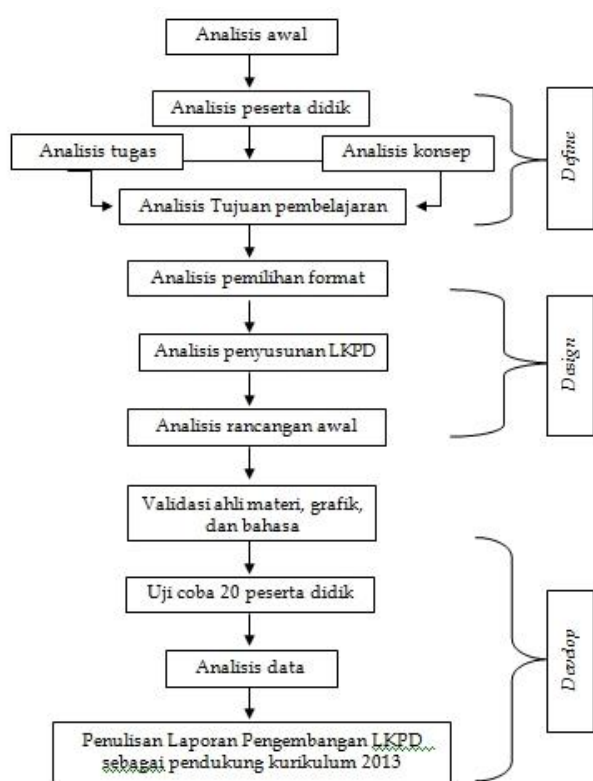
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahayu dan Budiyo (2018) LKPD yang dikembangkan dapat dikategorikan layak dengan skor 77%. Hal ini selaras dengan penelitian Ririska Hidayah dan Nofrion yang mengembangkan LKPD berbasis WEB yang menunjukkan bahwa LKPD ini sangat baik dan praktis untuk digunakan peserta didik serta digunakan dalam pembelajaran. Begitu pula dengan penelitian Miftahul Afifah mengenai pengembangan LKPD berjenis *Scientific approach* pada materi rekonsiliasi bank.

Jika dilihat dari latar belakang permasalahan diatas dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti termotivasi dengan judul yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur perusahaan manufaktur dengan harapan dapat memberikan manfaat khususnya peserta didik.

Berlandaskan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan dari Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur di SMK Negeri 1 Sambeng ? (2) Bagaimana hasil kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pendukung kurikulum 2013 sebagai bahan ajar pendukung peserta didik pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur perusahaan manufaktur di SMKN 1 Sambeng ? (3) Bagaimana respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan sebagai pendukung kurikulum 2013 sebagai penunjang pembelajaran materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur ?. Selain itu tujuan penelitian adalah (1) Menghasilkan proses pengembangan dari Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur di SMK Negeri 1 Sambeng. (2) Menganalisis hasil kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur di SMK Negeri 1 Sambeng. (3) Menganalisis respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan sebagai pendukung kurikulum 2013 sebagai penunjang pembelajaran materi neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur.

## METODE PENELITIAN

Menurut Borg and Gall dalam (Purnama, 2013) model penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan dalam membuat suatu produk dan memvalidasi produk kedalam dunia pendidikan. Jenis penelitian ini merupakan pengembangan atau *Research and Development* dengan mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik materi neraca saldo sampai neraca lajur pada perusahaan manufaktur berdasarkan kurikulum 2013. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) tetapi oleh penulis hanya menggunakan tahap *Define, Design, dan Develop*. Subjek penelitian yang digunakan adalah Ahli materi, merupakan orang yang berkompeten dibidang praktikum perusahaan akuntansi manufaktur (dosen dari pendidikan akuntansi). Ahli bahasa, merupakan orang yang ahli dibidang bahasa indonesia (dosen dari bahasa Indonesia), Ahli grafis, merupakan orang yang ahli dibidang kegrafisan (Dosen dari teknologi pendidikan), 20 peserta didik dari SMKN 1 Sambeng jurusan akuntansi. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian :



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan 4D

Sumber: Adaptasi Al-Tabany (2014) dan Dimodifikasi Peneliti (2019)

Analisis data yang dilakukan dalam Pengembangan produk LKPD ini menggunakan teknik analisis data yaitu: Analisis data dari para ahli (1) Analisis instrument telaah para ahli yaitu analisis instrument telaah para ahli diperoleh secara deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh komentar dan saran terkait penilaian Lembar Kegiatan Peserta Didik yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian materi, kegrafikan. (2) Analisis instrument validitas para ahli yaitu analisis instrument validasi para ahli diperoleh secara deskriptif kuantitatif guna memberikan pendapat berupa nilai. Dalam pemberian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk menentukan nilai dari validitas para ahli. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang (Sukardi, 2015).

Tabel 1 Skala Likert Angket Validasi

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Sumber: (Riduwan, 2010)

Dari data hasil penelitian angket validitas kemudian dihitung dengan rumus:

$$p = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Presentase

Jumlah skor total = Jumlah skor dalam skala yang telah diisi responden

Skor maksimal = skor tertinggi soal x jumlah soal x jumlah responden

LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak jika presentase yang diperoleh sebesar  $\geq 61\%$  presentase keseluruhan  $\geq 61\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan diawal.

**Proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan sebagai pendukung kurikulum 2013 sebagai penunjang pembelajaran materi neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur.**

#### a. Tahap Pendefinisian (Define)

Dalam tahap pendefinisian terdapat beberapa langkah-langkah yaitu dimulai dari analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, kemudian analisis tujuan pembelajaran. Pertama, analisis awal adalah menganalisis masalah yang terjadi dikelas akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng. Hal ini berupa bahan ajar belum sesuai kurikulum 2013 khususnya praktikum akuntansi perusahaan manufaktur terkait dengan materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur kelas XII jurusan akuntansi. Analisis selanjutnya adalah analisis peserta didik. Peserta didik kelas XII jurusan akuntansi telah mendapat materi tersebut namun bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan kurikulum 2013. Selama KBM peserta didik memakai moul yang di fotocopy. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat kognitif peserta didik. Uji coba dilakukan kepada 20 peserta didik dengan dominan jenis kelamin adalah perempuan.

Ketiga yaitu analisis tugas. Analisis ini merupakan menganalisis tugas untuk peserta didik. tugas-tugas ini disesuaikan dengan materi yang bersumber dari kompetensi dasar dan indikator yang sudah disusun sebelumnya. Tugas yang tertera pada LKPD adalah tugas kelompok, tugas individu, evaluasi, pilihan ganda, soal mencocokkan, soal uraian, perbaikan dan pengayaan. Analisis yang keempat adalah analisis konsep. Analisis ini menyusun konsep LKPD yang disesuaikan



dengan struktur bahan ajar cetak menurut Prastowo (2015).

Yang terakhir pada tahap *Define* adalah analisis tujuan pembelajaran. Analisis ini merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga menghasilkan tujuan - tujuan pembelajaran LKPD.

b. Tahap perancangan (*Design*)

Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan. Tahap ini terdiri dari analisis pemilihan format, analisis penyusunan LKPD, dan analisis rancangan awal. Rancangan LKPD ini berdasarkan Prastowo (2015) yaitu terdapat judul, petunjuk belajar, penilaian, kompetensi dasar, latihan dan tugas. Dalam pengembangan LKPD sebagai pendukung kurikulum 2013 juga terdapat 5M namun peneliti hanya menggunakan Mengamati, Menyaji, dan Mengkomunikasikan. Rancangan pengembangan LKPD sebagai pendukung kurikulum 2013 meliputi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi dasar dan indikator sehingga menggunakan penggunaan baik itu guru maupun peserta didik. Pada setiap bab terdapat ringkasan materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Sebelum memasuki ringkasan materi, peneliti menyajikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik dan untuk menarik perhatian peserta didik. Latihan dan tugas yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk tugas kelompok, tugas individu, evaluasi, pilihan ganda, soal mencocokkan, isian, perbaikan dan pengayaan. Peneliti meletakkan langkah-langkah Mengamati, Menyaji, dan Mengkomunikasikan dalam bentuk tugas kelompok. Rancangan ini selanjutnya akan diuji kelayakan dan diuji coba pada tahap pengembangan.

c. Tahap pengembangan (*Develop*)

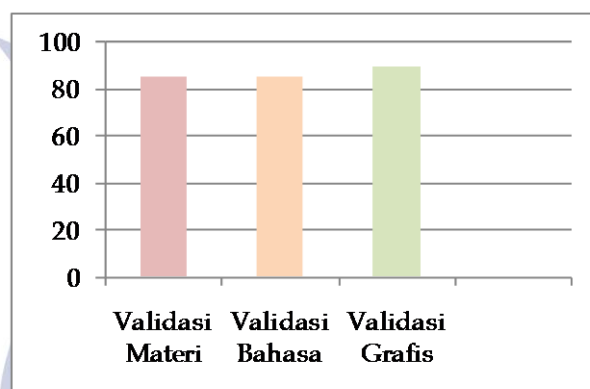
Tahap pengembangan dibagi menjadi dua tahap yaitu telaah dan validasi. Proses telaah dilakukan guna perbaikan pengembangan LKPD berdasarkan BSNP sehingga peneliti mendapat masukan-masukan dari validator. Pada tahap telaah, peneliti mendapat saran dan komentar dari ahli materi yaitu nominal yang tertera disesuaikan dengan kehidupan nyata pada perusahaan manufaktur. Setelah itu ahli bahasa memberikan saran dan komentar berupa perbaikan kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan EBI, dan masih banyak penggunaan imbuhan yang tidak tepat. Ahli grafis memberikan saran dan komentar mengenai cover dan penggunaan angka yang tidak konsisten sehingga harus diadakan perbaikan. Setelah melalui tahap telaah, para ahli memberikan penilaian dengan mengisi angket validasi berdasarkan BSNP dengan kriteria para ahli materi, bahasa, dan grafis. Selanjutnya pengembangan LKPD akan diuji

coba terhadap 20 peserta didik jurusan akuntansi di SMKN 1 Sambeng.

**Hasil kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan sebagai pendukung kurikulum 2013 sebagai penunjang pembelajaran materi neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur.**

Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) diuji validasi berdasarkan ahli materi, bahasa, dan grafis menurut BSNP (2014). Analisis instrument validasi berdasarkan Riduwan (2010) yaitu dikatakan layak dengan presentase keseluruhan  $\geq 61\%$ .

Tabel.2 Presentase Para Validator



Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil validasi diatas diperoleh hasil presentase kelayakan materi yang berisi isi serta penyajian LKPD yakni 85,17% yang artinya “Sangat Layak”. Validasi materi meliputi 2 aspek yakni isi serta penyajian. Untuk Kelayakan isi meliputi dari isi yang terdapat dalam materi, keakuratan materi, aktual dan kontekstual sedangkan kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian seperti kata pengantar, petunjuk penggunaan LKPD, daftar isi, glosarium dan daftar pustaka.

Hasil validasi diatas diperoleh hasil presentase kelayakan bahasa yang berisi kelayakan bahasa LKPD adalah 85,71% yang berarti “Sangat Layak”. Kelayakan bahasa mampu mempengaruhi pemahaman peserta didik (Firdaus, Samhati, & Suyanto, 2014). Validasi bahasa meliputi keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntunan alur piker, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia serta penggunaan istilah dan simbol.

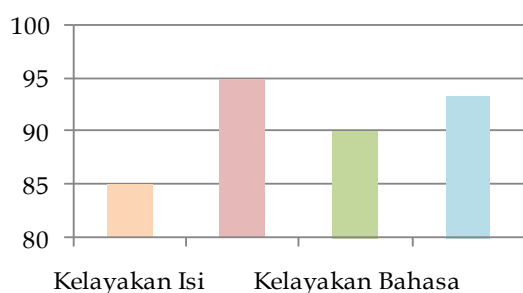
Hasil validasi menunjukkan presentase kelayakan grafis yang berisi kelayakan kegrafikan LKPD sebesar 89,6% artinya “Sangat Layak”. Kelayakan grafis meliputi ukuran pada LKPD, desain serta isi. Hasil presentase keseluruhan validasi yang diperoleh menunjukkan 86,83% yang berarti LKPD “Sangat

Layak” sesuai dengan ketentuan interpretasi Riduwan (2010).

**Menganalisis respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan sebagai pendukung kurikulum 2013 sebagai penunjang pembelajaran materi neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur.**

Sasaran pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah peserta didik. Selain diuji kelayakan terhadap validator para ahli, LKPD juga diuji coba terhadap 20 peserta didik kelas XII Akuntansi SMKN 1 Sambeng.

Tabel 3. Presentase Uji Coba Peserta Didik



Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Kelayakan isi dalam angket respon peserta didik berisi mengenai pemahaman materi yang terdapat pada LKPD sebagai pendukung kurikulum 2013 dan pemahaman materi pada pembelajaran saintifik 5 M. Berdasarkan hasil presentase uji coba yang dilakukan oleh peneliti, kelayakan isi mendapat presentase 85% yang berarti peserta didik “Sangat Memahami” materi LKPD sebagai pendukung kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik 5M. Selain kelayakan isi, penulis juga memperhatikan kelayakan penyajian dalam pengembangan LKPD. Kelayakan penyajian ini berisi mengenai ketertarikan dan motivasi LKPD. Hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan sebesar 95% yaitu interpretasi “Sangat Memahami”.

Kelayakan bahasa juga menjadi pertimbangan penulis terhadap pengembangan LKPD mengingat salah satu tujuan dari penulisan LKPD adalah memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi yang terkait (Prastowo, 2015). Kelayakan ini berisi mengenai bahasa yang mudah dipahami, penggunaan huruf pada LKPD, dan pemahaman istilah LKPD oleh peserta didik. Hasil presentase didapat 90% dengan interpretasi “Sangat Memahami” artinya peserta didik dapat memahami bahasa yang terdapat dalam LKPD, penggunaan huruf

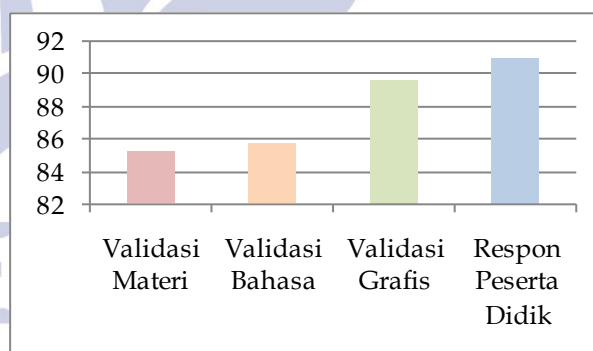
yang digunakan dalam LKPD, dan memahami istilah yang terdapat dalam LKPD.

Peneliti menambahkan kelayakan kegrafikan dalam angket respon peserta didik. Hal ini sesuai dengan Munandar, Yusrizal, & Mustanir (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islam Pada Materi Hidrolisis Garam” bahwa desain perangkat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik sangat dibutuhkan agar mendorong peserta didik lebih berperan aktif. Kelayakan ini berisi tampilan fisik LKPD, kombinasi warna yang terdapat dalam LKPD, serta ilustrasi. Menurut hasil penelitian, kelayakan kegrafikan hasil presentase 93,3% interpretasi “Sangat Memahami”. LKPD mampu memberikan tampilan fisik LKPD yang menarik, kombinasi warna dalam LKPD yang menarik, serta ilustrasi dan gambar LKPD menarik untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil uji coba diatas dengan jumlah rata-rata 91% maka diperoleh hasil dengan kategori “Sangat Memahami”. Uji coba ini berdasarkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 berdasarkan para validator. LKPD dapat memotivasi peserta didik.

Hasil telaah dan validasi serta uji coba Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai kurikulum 2013 adalah

Tabel 4. Presentase Uji Kelayakan dan Uji Coba



Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan penelitian LKPD dengan hasil presentase validasi materi sebesar 85,17%, hasil presentase validasi bahasa sebesar 85,71%, hasil validasi grafis sebesar 89,6% serta presentase hasil respon peserta didik sebesar 91% yang berarti dengan LKPD peserta didik sangat memahami materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh penelitian Afifah, M., & Susilowibowo, J (2016) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berjendela Berbasis *Scientific Approach* Pada Materi Rekonsiliasi Bank Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi” dengan hasil validasi materi 87%, validasi grafis 85%, dan validasi bahasa 83% serta uji

coba peserta didik 93% yang berarti Lembar Kegiatan Siswa berjendela hasil kelayakan yang sangat baik dan dapat dipahami oleh peserta didik terkait materi rekonsiliasi bank.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKDP) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur perusahaan manufaktur kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng menggunakan model pengembangan 4-D (Define, Design, dan Develop) tanpa menggunakan tahap *Desseminate*. (2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng yang dikembangkan sangat layak berdasarkan penilaian dari para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. (3) Respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur pada perusahaan manufaktur kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng adalah sangat memahami.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan sampai pada tahap penyebaran (*desseminate*) dan pengembangan LKPD ini dapat dilakukan penelitian eksperiment

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., & Susilowibowo, J. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berjendela Berbasis Scientific Approach Pada Materi Rekonsiliasi Bank Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi. *Pendidikan Akuntansi*, 04 Nomor 03. Diperoleh pada 12 Januari 2019, dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/viewFile/17061/15509>.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia.
- Dikdasmen. (2016). *Penetapan Satuan Pendidikan pelaksana Kurikulum 2013*. Jakarta: Pendidikan Dasar dan Menengah. Retrieved from [https://drive.google.com/file/d/0B\\_zURYPIBZtmeEEyRjg1bjJOTDg/view](https://drive.google.com/file/d/0B_zURYPIBZtmeEEyRjg1bjJOTDg/view)
- Firdaus, A., Samhati, S., & Suyanto, E. (2014). ANALISIS KELAYAKAN ISI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TERBITAN ERLANGGA KELAS VII SMP/MTs. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munandar, H., Yusrizal, & Mustanir. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 03 No.1.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purnama, S. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *Produk Pembelajaran Bahasa Arab*, IV, 19–32.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknis Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.